

BAB III

SEJARAH PAGURUAN SILEK KUCIANG LIA DI KOTA PADANG

A. Latar Belakang Berdirinya Paguruan Silek Kuciang Lia di Kota Padang

Paguruan Silek Kuciang Lia didirikan oleh Syafri Piri bergelar *Rajo Bujang*. Ia salah seorang masyarakat yang tinggal di Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji. Pada usia 15 tahun ia mempelajari silat di daerah Solok dan kembali lagi ke kampung halamannya pada usia 25 tahun. Syafri Piri tidak berguru kepada guru lain, melainkan menciptakan aliran silatnya sendiri dengan seluruh gerakan yang ia kembangkan sendiri. Pada awalnya Syafri Piri hanya berlatih *silek* dengan teman-temannya. Anak-anak dan keponakannya yang melihat ia melakukan gerakan *silek* lalu tertarik sehingga mereka juga ingin diajarkan *silek* tersebut. Sistem kekeluargaan di minangkabau sangat erat, karena ia pun merasa bahwa melatih anak-anak dan keponakannya yang tertarik tersebut merupakan kewajibannya.⁵⁷



Gambar 3.1 Pendiri *Paguruan Silek Kuciang Lia* (Foto milik Khalid Khalilullah)

⁵⁷ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 15 Agustus 2024.

Setelah beberapa kali, para *niniak mamak* di daerah Kecamatan Kuranji berminat untuk melibatkan anak dan keponakannya untuk mengikuti latihan *silek* yang dipimpin oleh Syafri Piri. Hal tersebut kemudian mendorong diadakannya musyawarah adat nagari, dan disepakati pada tanggal 14 April 1989 *paguruan silek* ini resmi didirikan di *Tapian Malayu*, Kelurahan Lubuk Lintah.⁵⁸ Namun, tidak ditemukan arsip atau dokumen resmi yang mencatat pendirian *paguruan* ini. Informasi mengenai pendirian hanya diperoleh dari wawancara dengan pelaku sejarah dan masyarakat sekitar.

Awal berdirinya, *Paguruan Silek Kuciang Lia* belum memiliki langkah-langkah atau teknik gerakan yang terstruktur, tetapi lebih fokus pada pertarungan satu lawan satu.⁵⁹ Pertarungan ini dilakukan tanpa mengenakan baju, karena dasar utama teknik *Silek Kuciang Lia* adalah kuncian dan bantingan yang bisa menyebabkan baju robek jika dikenakan selama pertarungan.

Pada saat *paguruan* ini didirikan, guru *paguruan* tersebut menyatakan bahwa tempat latihan adalah medan dakwah mereka. Nama "*kuciang*" atau kucing dipilih sebagai dasar filosofi *paguruan* ini karena kucing dikenal memiliki indra yang sangat tajam, jinak, tetapi ketika menunjukkan kekerasan, sifatnya sangat sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, nama "*kuciang*" diambil sebagai inspirasi untuk gerakan dalam *silek* ini, di mana gerakan-

⁵⁸ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 11 Agustus 2024.

⁵⁹ Pertarungan satu lawan satu adalah pertarungan yang dilakukan oleh satu orang dengan satu orang lain. Awal pertarungan dimulai dengan salam, kemudian langsung bertarung untuk saling mengalahkan.

gerakan yang ada, seperti cara menangkap, menendang, dan melompat, mencerminkan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh seekor kucing. Selain itu, ada dorongan untuk menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam penguasaan keterampilan bela diri, serta membangun rasa percaya diri dan disiplin di kalangan anggotanya.⁶⁰ Dengan demikian, *Paguruan Silek Kuciang Lia* tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan fisik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya.

Inspirasi utama yang memotivasi pendirian *Paguruan Silek Kuciang Lia* di Kota Padang adalah keinginan untuk melestarikan dan mengembangkan seni bela diri tradisional Minangkabau, yaitu *silek*. Pendiri paguruan ini merasa penting untuk menjaga warisan budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni bela diri tersebut, serta untuk memberikan wadah bagi generasi muda agar dapat belajar dan memahami teknik serta filosofi.

Seperti dalam *silek* tradisional Minang lainnya, di silat ini guru besar disebut *kako* guru, murid disebut *sasian*, dan tempat latihan disebut *sasaran*. *Paguruan* ini memiliki slogan “*Saraso Baiyo Batido*” dalam *Paguruan Silek Kuciang Lia* di Kota Padang mencerminkan nilai-nilai keadilan, kepemimpinan, dan kebersamaan. Istilah ini menekankan pentingnya tindakan yang adil dan bijaksana dalam interaksi sosial, di mana setiap individu diharapkan untuk mengikuti norma dan aturan yang berlaku. Dalam konteks *silek*, hal ini juga mencerminkan filosofi bahwa setiap gerakan harus

⁶⁰ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 11 Agustus 2024.

dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab, menjaga keharmonisan dalam komunitas dan tradisi budaya Minangkabau. *Paguruan* ini tidak dinamakan dengan istilah "liar" karena akan memberikan makna yang berbeda dengan kata "*lia*". Nama "*lia*" dipilih karena tidak ada kunci dalam *silek* ini yang tidak bisa dilepaskan atau dibuka. Dengan demikian, *paguruan* ini secara resmi dinamakan "*Paguruan Silek Kuciang Lia*."

Pada tahun pertama *paguruan* ini didirikan, jumlah *sasian* yaitu lima orang dan jumlah ini terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pada masa awal didirikan, guru mengharuskan para calon *sasian* dites menggunakan rotan dimana ketika *sasian* bisa bertahan sampai waktu yang telah ditentukan maka akan diterima di *paguruan silek kuciang lia*. Untuk *sasian* lainnya ada beberapa diambil untuk didudukkan kajiannya dan diarahkan dengan melakukan *dabiah ayamnyo* dan ini dilakukan dua kali, meliputi pertama ada *dabiah ayam* untuk mendarahkan lapangan ketika dia baru belajar di *paguruan silek kuciang lia*. Itu merupakan syarat atau adat dalam memulai latihan *silek* dan konon sejarahnya bermaksud untuk menghindari dari kecelakaan di tempat latihan saat *silek*. Sampai sekarang adat *mandabiah ayam* itu masih ada, tapi dilakukan dengan melihat perkembangan ketika latihan. Setelah latihan sudah bagus etikanya, lalu guru memperhatikan perkembangan *sasian* maka ditamballah ilmu bagina, dengan artian kajian-kajian Islam pandangan tentang *silek* dan Islam. Lahirnya berupa fisik yang

main *silek* sedangkan batinnya diberi kajian islam yang selalu berbudaya di *paguruan silek kuciang lia*.⁶¹

Dasar pendirian *Paguruan Silek Kuciang Lia* berakar kuat pada nilai-nilai agama Islam. Bagi *paguruan* ini, *silek* tidak hanya dipandang sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai bentuk ibadah atau dakwahnya. Dalam setiap aktivitas, nilai-nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) sangat ditekankan, yang tercermin dalam ritual pembukaan dan penutupan latihan dengan pembacaan surat Al-Fatihah.⁶²



Gambar 3.2 Berdo'a Bersama Sebelum Latihan (Foto milik Khalid Khalilullah)

Paguruan ini menanamkan pentingnya kesabaran dan kebijaksanaan, di mana anggotanya didorong untuk menghindari konfrontasi fisik yang tidak perlu. Prinsip untuk tidak mundur atau menyerah, yang dijunjung tinggi dalam *paguruan* ini, melambangkan keberanian dan keteguhan hati. Dengan fondasi keagamaan yang kokoh, *Paguruan Silek Kuciang Lia* berhasil membentuk anggotanya menjadi pribadi yang beretika tinggi dan tidak terlibat dalam

⁶¹ Rony Fasillah, murid atau *anak sasian Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 30 Januari 2025.

⁶² Yanrisman, Guru Gadang *Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 11 Agustus 2024.

perilaku negatif seperti tawuran di luar *paguruan*. *Paguruan silek kuciang lia* ini memang mewajibkan semua *sasian* untuk mematuhi visi dan misi *paguruan*.

Paguruan Silek Kuciang Lia didirikan di Kota Padang dengan tujuan utama melestarikan dan mengembangkan seni bela diri tradisional Minangkabau, yaitu *silek*. Perguruan ini berfokus pada pengajaran teknik-teknik *silek* yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal serta memperkuat identitas budaya masyarakat Minangkabau. Selain itu, *paguruan* ini juga bertujuan untuk menciptakan wadah bagi generasi muda dalam belajar dan berlatih *silek*, sehingga dapat membangun karakter dan disiplin. Dengan demikian, *Paguruan Silek Kuciang Lia* berperan penting dalam menjaga warisan budaya dan meningkatkan prestasi di bidang olahraga tradisional.

Tujuan lainnya didirikan *paguruan silek kuciang lia* ialah mengembangkan ilmu yang diketahui oleh *kako guru* sehingga dapat dibagikan kepada semua orang tanpa terkecuali. *Paguruan silek kuciang lia* ini mendidik karakter *sasian* atau murid sama seperti dirinya, dimana ketika beliau punya kepercayaan diri *sasian* juga harus demikian. Bukan cuma bela diri saja tetapi sebagai dakwahnya *kako guru* dengan istilah “*gadangnya guru dek murid, pandainya murid dek guru*”. Jadi, umumnya tujuan untuk melestarikan budaya *silek* Minangkabau.⁶³

⁶³ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 15 Agustus 2024.

Awalnya, *paguruan* ini berlokasi utama di Tapian Malayu Lubuk Lintah sebagai tempat latihan atau *sasaran*, namun sebelum berpindah, *paguruan* ini memiliki beberapa sasaran di lokasi lain. Kemudian, lokasi latihan dipindahkan ke Jalan Tampak Durian Korong Gadang pada 2018 karena tanah yang digunakan sebagai tempat latihan dijadikan lahan untuk pembangunan rumah, sehingga latihan tidak bisa dilakukan untuk sementara waktu. Lokasi latihan kemudian dialihkan ke Tapian Chaniago Korong Gadang dengan persetujuan dari *niniak mamak* di Tapian Chaniago tersebut. Proses perpindahan ini dilakukan dengan guru yang meminta izin kepada *niniak mamak* di Tapian Chaniago. Padahal, lokasi awal di Tapian Malayu Lubuk Lintah cukup ideal, karena setelah latihan *silek*, murid-murid bisa membersihkan diri dengan mandi di sungai yang ada di dekat *sasaran*.



Gambar 3.3 Tempat Latihan *Paguruan Silek Kuciang Lia*

B. Dinamika *Paguruan Silek Kuciang Lia*

1. Masa Kemajuan dan Faktor Penyebabnya

a. Kemajuan

Masa kemajuan *Paguruan Silek Kuciang Lia* dimulai dari tahun

2001-2005 ditandai dengan terdaftarnya *paguruan* ini di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) cabang Padang pada tahun 2001. IPSI ini memberikan legitimasi dan dukungan dalam pengembangan organisasi. Pada masa ini *paguruan* tersebut telah memiliki lima tempat latihan tetapi dikurangi menjadi dua tempat yang berada di Kampung Kalawi dan Rimbo Tarok. Pengurangan tempat latihan ini bertujuan agar pelatihan menjadi teratur dan meningkatkan kualitas latihan serta menarik minat anggota baru. Keterlibatan dalam acara budaya lokal membantu mempromosikan silat dan menarik perhatian masyarakat.⁶⁴

Setelah itu *paguruan* ini mengalami kemajuan lagi pada tahun 2011-2019. Kemajuan ini ditandai dengan adanya beberapa perlombaan dan acara yang diikuti oleh *paguruan* tersebut, diantaranya pementasan *silek* di acara adat Kota Padang, menjadi juara II pada festival *silek* tradisi pada tahun 2011 dan beberapa kali diundang pada pesta perkawinan.⁶⁵ Pada masa ini *Paguruan Silek Kuciang Lia* juga pernah mengikuti lomba pencak silat tradisi yang berada di GOR H. Agus Salim Kota Padang pada tanggal 19-21 Februari 2015.

⁶⁴ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 5 Februari 2025.

⁶⁵ Khalid Khalilullah, pembina *Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 15 Agustus



Gambar 3.4 Lomba yang diikuti oleh *Paguruan Silek Kuciang Lia* (Foto dari Instagram milik akun resmi *Paguruan Silek Kuciang Lia*)

Kemudian pada tahun 2022 sampai sekarang *Paguruan Silek Kuciang Lia* aktif kembali setelah masa *Covid-19*. Kemajuan ini ditandai dengan mengikuti acara pementasan yang berada di Polsek Kuranji pada tahun 2022.



Gambar 3.5 Penampilan *Silek* oleh *Paguruan Silek Kuciang Lia* di Kantor KAN Kuranji

Pada masa ini *Paguruan Silek Kuciang Lia* menerapkan metode pelatihan yang menekankan teknik dasar silat serta nilai-nilai budaya Minangkabau. Dengan pendekatan yang sistematis, pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik tetapi juga membangun karakter dan disiplin *sasian*. Hal ini penting untuk menarik minat generasi muda dalam berlatih *silek*.

Pada awalnya, keberadaan *paguruan* ini mendapat sambutan positif dari masyarakat setempat yang melihat pentingnya melestarikan seni bela diri tradisional. Namun, tantangan muncul ketika minat generasi muda mulai beralih ke beladiri modern yang lebih populer. Meskipun demikian, *paguruan* ini tetap berupaya menarik perhatian masyarakat dengan mengadakan pertunjukkan dan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya Minangkabau yang terkandung dalam pencak silat.⁶⁶

Struktur organisasi *paguruan kuciang lia* pada awal berdirinya terdiri dari beberapa posisi kunci yang mendukung aktivitas dan pengelolaan paguruan adanya *kako guru*, *guru gadang*, *guru tuo*. *Kako guru* ini bagaikan pendiri paguruan dimana ilmu itu asal muasal dari *kako guru*. *Guru gadang* ini ialah pengangkatan seseorang yang ilmunya sudah bertambah dari *guru tuo* menjadi *guru gadang*. *Guru gadang* merupakan seseorang yang sudah memenuhi syarat dan

⁶⁶ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 15 Agustus 2024.

diangkat sebagai guru dengan melibatkan upacara adat yang dikenal sebagai *Urak Balabek*.⁶⁷ Dibawah *guru tuo* ini meliputi anak-anak didik serta pelatih anak *sasian* atau murid. Syarat diangkat jadi guru salah satunya dia itu harus *bagala* atau sudah orang *limo suku* maksudnya orang yang sudah berkeluarga serta menguasai banyak ilmu *silek*.⁶⁸

Perbedaan *paguruan silek kuciang lia* dengan perguruan silat lainnya yaitu *paguruan silek kuciang lia* di setiap gerakannya mempunyai ciri khas dengan menjinjitkan kaki serta mempunyai permainan sabit dan cangkul. *Paguruan silek kuciang lia* mempunyai istilah "*pinang sebatang*" *pinang sebatang* itu artinya ialah satu guru, beda dengan silat lain yaitu dengan istilah "*au sarumpun*" artinya mempunyai banyak guru itulah perbedaan *paguruan silek kuciang lia* dengan silat paguruan lainnya.⁶⁹

Metode latihan awal ini biasanya diberi kelas setiap tingkatan dalam pelajaran yang pertama, untuk anak-anak atau *sasian* baru bergabung dan mengikuti *silek* pertama kali diajarkan seperti kuda-kuda, gerakan menyerang, gerak-gerak dasar lainnya. Jadi, setiap kelas itu diajarkan gerakan dan serangan baru. *Silek kuciang lia* ini mempunyai metode serangan yang tidak ada peluang untuk orang lain

⁶⁷ *Urak Balabek* adalah acara adat yang bertujuan untuk memberikan gelar guru di Nagari Pauh IX, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

⁶⁸ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 15 Agustus 2024.

⁶⁹ Khalid Khalilullah, sebagai pembina *Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 4 Februari 2025.

dalam menyerang karena kuda-kuda yang dikunci baik dari atas, bawah, kanan, kiri dengan artian sudah dikunci semua serangan. Jadi, ketika datangnya serangan langsung *refleks* siap untuk menangkis.⁷⁰

Masa kemajuan *Paguruan Silek Kuciang Lia* di Kota Padang menunjukkan dinamika positif dalam upaya melestarikan seni bela diri Minangkabau. Dengan dukungan anggota dan masyarakat serta strategi pelatihan yang efektif, perguruan ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memainkan peran penting dalam dunia pencak silat di Kota Padang.

b. Faktor Penyebab Kemajuan

1) Peran Pemerintah

Paguruan ini telah menerima berbagai jenis bantuan dari berbagai sumber, termasuk lembaga legislatif seperti anggota dewan dan alokasi dana pokir dari DPRD provinsi untuk pembangunan beberapa bagian rumah, seperti gudang dan dapur. Selain itu, *paguruan* ini juga menerima bantuan berupa baju dan matras untuk keperluan latihan. Tak hanya itu, pemerintah daerah melalui anggaran daerah juga memberikan dukungan, termasuk insentif bagi para guru, yang diberikan kepada *paguruan-paguruan* di Kota Padang, termasuk *Paguruan Silek Kuciang Lia*. Bantuan-

⁷⁰ Rony Fasillah, murid atau *anak sasian Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 30 Januari 2025.

bantuan ini telah membantu memperkuat dan mendukung keberlangsungan kegiatan di *paguruan* ini.⁷¹

2) Peran Masyarakat

Pada awal perkembangan *silek* ini, niniak mamak membawa keponakannya untuk belajar *silek*, dan guru memberikan arahan tentang peran orang tua atau wali saat menyerahkan anak mereka ke perguruan. Para guru tentu membutuhkan dukungan, baik secara moral maupun materil. Mengingat kondisi ekonomi yang pada waktu itu tidak ada yang tergolong menengah ke atas, para pelatih dan guru tidak menerima bayaran. Sebaliknya, mereka justru berkontribusi dengan menambah iuran wajib serta memberikan sumbangan kepada perguruan, seperti uang makan dan minum saat latihan, serta uang yang diperlukan jika ada tamu yang datang sewaktu-waktu.⁷²

Selain itu, dukungan masyarakat juga sangat penting untuk keberlangsungan dan perkembangan perguruan. Masyarakat yang peduli dan terlibat dalam aktivitas perguruan, baik melalui partisipasi langsung maupun dukungan lainnya, dapat memberikan dorongan signifikan bagi kemajuan perguruan ini. Dukungan ini

⁷¹ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 15 Agustus 2024.

⁷² Khalid Khalilullah, pembina *Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 15 Agustus 2025.

tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga dalam bentuk motivasi dan penguatan budaya silek di kalangan generasi muda.⁷³

3) Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi

Pengaruh modernisasi terhadap keberadaan *Paguruan Silek Kuciang Lia* di Kota Padang terlihat dalam beberapa aspek:

- a) Modernisasi membawa perubahan dalam metode pelatihan, di mana teknik-teknik baru dan penggunaan teknologi informasi diperkenalkan untuk meningkatkan efektivitas latihan dan menarik minat generasi muda.
- b) Dengan adanya media sosial dan platform digital, *Paguruan Silek Kuciang Lia* dapat mempromosikan kegiatan dan pertunjukan mereka lebih luas, menjangkau audiens yang lebih besar dan meningkatkan partisipasi.
- c) Modernisasi menciptakan peluang kolaborasi dengan seni dan budaya lain, seperti tari kontemporer, yang memperkaya pengalaman belajar dan memperluas jangkauan seni bela diri tradisional.
- d) Meskipun terpengaruh oleh modernisasi, paguruan tetap berkomitmen untuk melestarikan nilai-nilai tradisional Minangkabau, menciptakan keseimbangan antara inovasi dan pelestarian budaya.

⁷³ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 5 Februari 2025.

Dengan demikian, modernisasi memberikan tantangan sekaligus peluang bagi *Paguruan Silek Kuciang Lia* untuk berkembang dan tetap relevan di tengah perubahan zaman.

4) Kondisi dan perkembangan *paguruan*

Paguruan silek kuciang lia saat ini berada dalam kondisi yang baik dengan perkembangan yang signifikan dalam jumlah anggota, fasilitas latihan serta aktivitas sosial dan kompetisi. Dengan terus beradaptasi terhadap perubahan zaman dan tantangan yang ada, *paguruan* ini berkomitmen untuk melestarikan seni bela diri tradisional Minangkabau sambil tetap relevan di mata masyarakat modern. Upaya kolaboratif dan inovatif akan menjadi kunci keberlanjutan dan pertumbuhan *paguruan silek kuciang lia* ke depan.

5) Aktivitas rutin, program, dan jumlah anggota

Kegiatan latihan diadakan dua kali seminggu di masing-masing lokasi, dengan jadwal yang teratur. Meskipun prestasi yang diraih masih terbatas, *Paguruan Silek Kuciang Lia* terus berupaya mengembangkan seni bela diri ini di tengah masyarakat. Walaupun terdapat indikasi peningkatan dan penurunan jumlah murid dari waktu ke waktu, tidak ditemukan data resmi mengenai jumlah murid hingga tahun 2022 dalam bentuk dokumen tertulis. Metode pengajaran *silek kuciang lia* meliputi pengajaran dasar dengan menggunakan rotan dimana harus bisa menangkis gerak rotan

tersebut dan setiap gerakan dianjurkan untuk menginjak kaki serta juga bermain menggunakan sabit dan cangkul.⁷⁴

6) Kepercayaan dari masyarakat untuk mengantarkan anak-anaknya belajar *silek Kuciang Lia*

Kepercayaan masyarakat merupakan fondasi penting bagi kelangsungan dan kemajuan sebuah paguruan. Ketika masyarakat menaruh kepercayaan penuh pada *Paguruan Silek Kuciang Lia*, mereka merasa yakin bahwa anak-anak mereka akan mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas. Kepercayaan ini tidak hanya datang dari hasil pengajaran yang terbukti efektif, tetapi juga dari reputasi paguruan yang telah terjaga selama bertahun-tahun. Dengan kepercayaan yang kuat ini, paguruan dapat terus menarik minat generasi muda untuk belajar silek, sehingga regenerasi dan kelangsungan budaya silek dapat terjaga.

7) Peran Pengurus dalam Mengelola *Paguruan*

Pengurus memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola *paguruan*. Pengurus berperan penting menyusun rencana strategi untuk mencapai tujuan *paguruan*, seperti peningkatan jumlah anggota dan kualitas latihan. Rencana ini harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan anggota dan perkembangan seni bela diri. Pengurus perlu membentuk tim kerja yang terdiri dari

⁷⁴ Rony Fasillah, murid atau *anak sasian Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 30 Januari 2025

pelatih, anggota, dan pengurus untuk memastikan setiap orang memahami peran dan tanggung jawabnya.

Implementasi rencana harus dilakukan secara efektif melalui kegiatan latihan rutin dan program-program perkembangan anggota. Pengurus juga harus memotivasi anggota agar berpartisipasi dalam kegiatan. Evaluasi berkala terhadap kegiatan dan pencapaian tujuan sangat diperlukan. Pengurus harus melakukan monitoring untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mengambil tindakan korelatif jika diperlukan.

Pengurus *paguruan silek kuciang lia* di Kota Padang memainkan peran penting dalam mengelola organisasi melalui fungsi manajemen yang terstruktur. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan, tidak ditemukan struktur organisasi resmi yang terdokumentasi dalam bentuk arsip tertulis di *Paguruan Silek Kuciang Lia*. Dengan kepemimpinan yang efektif dan manajemen yang baik, *paguruan* dapat berkembang, meningkatkan kualitas latihan, serta memperkuat komunitas pencak silat di daerah tersebut.⁷⁵

⁷⁵ Khalid Khalilullah, pembina *Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 15 Agustus 2024.



Gambar 3.6 Beberapa Pengurus *Paguruan Silek Kuciang Lia* (Foto milik Khalid Khalilullah)

8) Struktur Organisasi

Struktur organisasi di *paguruan silek kuciang lia* umumnya terdiri dari beberapa tingkatan, antara lain:

- a. Pengurus pusat yang bertugas memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan serta bertanggung jawab atas perencanaan strategis dan pengambilan keputusan.
- b. Pelatih yang bertugas mengelola program latihan dan pengembangan teknik bagi anggota serta menjadi mentor bagi anggota dalam meningkatkan keterampilan dan disiplin.
- c. Anggota yaitu murid atau *sasian* yang berpartisipasi aktif dalam latihan dan kegiatan *paguruan* dan menjalankan peran sebagai duta *paguruan* dalam masyarakat.⁷⁶

Kepemimpinan dan manajemen yang efektif dalam struktur organisasi *paguruan silek kuciang lia* sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya pengurus yang

⁷⁶ Yanrisman, Guru Gadang *Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 5 Februari 2025.

kompeten, pelatih yang berdedikasi, serta anggota yang aktif, *paguruan* dapat berkembang dan berkontribusi positif terhadap pelestarian budaya serta peningkatan kualitas seni bela diri di Kota Padang.

9) Kualitas Latihan Lebih Teratur

Paguruan silek ini secara konsisten melakukan pembaharuan dalam gerakan-gerakannya dengan tetap mempertahankan keselarasan dengan konsep dan aturan yang telah ditetapkan oleh guru. Jika muncul aturan baru yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar, guru akan segera menegaskan bahwa hal tersebut keliru. Misalnya, di *paguruan* ini terdapat larangan melakukan tendangan ke kepala lawan, karena teknik-teknik di perguruan ini harus memiliki dasar yang kokoh dan tidak boleh diubah sembarangan. Pembaruan yang dilakukan harus selalu sejalan dengan esensi dan tradisi yang telah diwariskan, memastikan bahwa nilai-nilai asli dari perguruan tetap terjaga.⁷⁷

Secara keseluruhan, *Paguruan Silek Kuciang Lia* harus menyeimbangkan adaptasi terhadap pengaruh global dengan komitmen untuk menjaga identitas dan tradisi budaya lokal. Adaptasi dan perubahan yang terjadi pada *paguruan silek kuciang lia* merupakan respon terhadap dinamika sosial dan kebutuhan

⁷⁷ Khalid Khalilullah, pembina *Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 4 februari 2025.

generasi muda. Dengan memperbaharui metode latihan, memperkuat struktur organisasi serta menjalin kerjasama dengan perguruan lainnya, perguruan ini berhasil mempertahankan keberlanjutan dan relevansinya dalam melestarikan seni bela diri tradisional Minangkabau.

Pengaruh teknologi dan modernisasi terhadap *paguruan silek kuciang lia* sangat signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam latihan dan promosi serta mengadopsi metode pelatihan yang lebih modern tetapi tidak keluar dari garis-garis yang sudah ditentukan *paguruan silek kuciang lia*, *paguruan* ini berhasil menarik minat generasi muda dan meningkatkan partisipasi anggota. Namun, penting bagi *paguruan* untuk tetap menjaga nilai-nilai tradisional pencak silat agar tidak hilang di tengah arus modernisasi. Melalui keseimbangan antara inovasi dan pelestarian budaya, *paguruan silek kuciang lia* dapat terus berkembang dan berkontribusi pada masyarakat serta budaya Minangkabau.

Tantangan yang dihadapi pada masa awal *paguruan silek kuciang lia* ialah banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya seni bela diri tradisional seperti *silek*. Pada masa awal, *paguruan* ini menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan finansial. Fasilitas latihan yang memadai sangat penting untuk mendukung kegiatan *paguruan* akan tetapi

paguruan silek kuciang lia ini memiliki area latihan yang tidak beratap sehingga hari hujan *paguruan* tidak latihan.

2. Masa Kemunduran dan Faktor Penyebabnya

a. Masa Kemunduran

Masa kemunduran *Paguruan Silek Kuciang Lia* dimulai dari tahun 2006-2010 karena kesibukan pelatih yang mengakibatkan pengurangan tempat latihan dari lima menjadi dua. Pengurangan ini menjadikan akses bagi anggota atau murid baru menjadi terbatas. Kurangnya prestasi di tingkat kompetisi mengurangi daya tarik bagi calon anggota serta perubahan dalam minat generasi muda terhadap kegiatan tradisional dapat mengakibatkan penurunan jumlah anggota.⁷⁸

Masa kemunduran berikutnya yaitu terjadi pada tahun 2019-2021 karena *Covid-19* yang membuat segala kegiatan di *paguruan* menjadi terhenti. Salah satu penyebab utama kemunduran adalah menurunnya minat generasi muda untuk berlatih *silek*. Perubahan gaya hidup dan pengaruh budaya modern membuat banyak anak muda lebih tertarik pada kegiatan lain yang dianggap lebih menarik dan relevan dengan zaman. *Paguruan* ini menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas latihan. Dengan terbatasnya dana, pengadaan alat latihan dan penyelenggaraan acara menjadi terhambat, sehingga mengurangi kualitas pelatihan yang diberikan.

⁷⁸ *Ibid.*, 4 februari 2025.

Akibat dari kurangnya minat dan daya tarik, jumlah anggota *Paguruan Silek Kuciang Lia* mengalami penurunan drastis. Hal ini berdampak pada kelangsungan kegiatan latihan dan acara-acara yang biasanya diadakan oleh *paguruan*. Dengan berkurangnya anggota dan aktivitas, ada risiko kehilangan identitas budaya yang seharusnya dipertahankan melalui seni bela diri tradisional. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya warisan budaya yang penting bagi masyarakat Minangkabau. Kemunduran ini juga berpengaruh pada prestasi *paguruan* dalam kompetisi silat. Dengan jumlah anggota yang menurun dan kurangnya pelatihan berkualitas, partisipasi dalam kompetisi menjadi minim, sehingga prestasi yang diraih juga tidak optimal.⁷⁹

Masa kemunduran *Paguruan Silek Kuciang Lia* di Kota Padang mencerminkan tantangan besar dalam mempertahankan seni bela diri tradisional di tengah arus modernisasi. Untuk mengatasi kemunduran ini, perlu adanya upaya kolaboratif dari anggota *paguruan* dan masyarakat untuk meningkatkan minat generasi muda serta memperbaiki sumber daya dan fasilitas latihan agar *paguruan* dapat kembali bangkit dan berkontribusi dalam melestarikan budaya Minangkabau.

⁷⁹ *Ibid.*, 4 februari 2025.

b. Faktor Penyebab Kemunduran

1) Kaderisasi dan Pewarisan Ilmu

Proses kaderisasi ini akan terealisasi jika ketua pada saat itu menyusun jurus dari tingkat dasar satu hingga jurus mahir dua. Jika ini berhasil, ada kemungkinan jurus mahir empat juga telah diciptakan. Pada tingkat mahir empat, seseorang dapat diangkat sebagai pelatih utama. Namun, karena tradisi ini mengalami naik-turun, beberapa peserta latihan banyak yang berhenti sebelum mencapai tingkat mahir satu. Hal ini terjadi karena kelemahan dalam tradisi yang naik-turun tersebut.

Mereka yang mencapai tingkat dasar satu hingga mahir dua dalam *silek* ini dianggap luar biasa, karena telah menjalani latihan selama enam tahun. Orang yang mencapai tingkat ini pasti mampu menguasai semua teknik dari dasar satu hingga mahir dua. Dalam *silek*, ada sabuk yang melambangkan tingkatan, yang berwarna putih dengan garis-garis warna berbeda untuk setiap tingkatan. Namun, karena kondisi ekonomi murid yang sebagian besar menengah ke bawah, sabuk ini tidak selalu dibeli setiap naik tingkat.⁸⁰

2) Kondisi Cuaca Tidak Mendukung

Saat ini silat tradisional mengalami pasang surut, terkadang aktif dan terkadang tidak. Namun, dalam *silek* ini, sejak tahun

⁸⁰ Yanrisman, *Guru Gadang Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 11 Agustus 2025

1989 latihan terus berlangsung meskipun jumlah murid berkurang dan lapangan latihan belum diberi atap, sehingga latihan terganggu saat hujan. Berbeda dengan saat awal didirikan, di mana latihan tetap dilakukan di dalam rumah guru meskipun hujan. Kini, karena guru sudah memiliki banyak cucu, menjadi lebih sulit untuk melanjutkan latihan di dalam rumah saat hujan.⁸¹

3) Pengaruh dari luar

Kehadiran berbagai seni bela diri dari luar, seperti Karate, Taekwondo, dan lainnya, telah menjadi tantangan serius bagi paguruan *silek* tradisional seperti *Kuciang Lia*. Bela diri ini seringkali lebih populer di kalangan anak muda karena memiliki sistem pengajaran yang lebih terstruktur dan modern, serta diakui secara internasional. Selain itu, mereka juga menawarkan berbagai tingkatan sabuk yang menjadi tolak ukur prestasi yang mudah dipahami dan menarik bagi banyak orang. Pengaruh ini menyebabkan berkurangnya minat masyarakat, terutama generasi muda, untuk mempelajari *silek Kuciang Lia*, yang dianggap kurang relevan atau tidak semenarik bela diri modern.

4) Kurangnya kedisiplinan

Kedisiplinan yang rendah dalam mengikuti jadwal latihan merupakan faktor internal yang berdampak signifikan terhadap kemunduran paguruan. Ketika murid dan pelatih tidak konsisten

⁸¹ *Ibid.*, 5 Februari 2025.

dalam menghadiri latihan, proses belajar menjadi terhambat. Anak sasian yang jarang hadir akan kesulitan untuk menguasai teknik-teknik yang diajarkan, sementara pelatih yang tidak disiplin dalam mendampingi latihan akan menurunkan kualitas bimbingan yang diberikan. Alasan utama dari kurangnya kedisiplinan ini seringkali terkait dengan kesibukan masing-masing di luar paguruan, seperti pekerjaan, sekolah, atau kegiatan lain yang dianggap lebih prioritas. Akibatnya, paguruan menjadi kurang aktif dan kehilangan momentum, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan minat dan partisipasi dari komunitas.

3. Gerakan dan Nilai-nilai Budaya yang Terkandung di *Paguruan Silek Kuciang Lia*

a. Gerakan *Silek Kuciang Lia*

Secara umum, teknik dalam bela diri *silek* serupa dengan seni bela diri lainnya, seperti pukulan, tangkisan, dan tendangan. Namun, yang membedakannya adalah teknik kuncian, bantingan, dan guntingan. *Silek* ini memiliki beberapa gerakan dasar diantaranya:

1) Teknik Dasar

Paguruan *Silek Kuciang Lia* sangat menekankan “*langkah tigo*”, sebuah pola langkah yang membentuk segitiga. Ini melibatkan gerakan yang kompleks dan membutuhkan koordinasi otot yang baik. Langkah ini meliputi gerakan putaran 360 derajat

yang intensif untuk melatih kekuatan otot kaki, kelenturan pinggang, dan keseimbangan bahu.



Gambar 3.7 Teknik Dasar Langkah *Tigo Paguruan Silek Kuciang Lia* ((Foto milik Khalid Khalilullah)

2) Gerakan Dasar

Pesilat *Kuciang Lia* diasah untuk melakukan serangan strategis yang efektif. Serangan ini tidak hanya fokus pada kekuatan fisik tetapi juga pada ketepatan dan kecerdasan dalam mengantisipasi serangan lawan. Hal ini tercermin dalam filosofi silek yang menggambarkan sebagai "lembut tetapi keras," artinya serangan yang ringan tapi tepat dapat mengalahkan lawan tanpa memberikan dampak besar pada diri sendiri.

Adapun 8 gerakan dasar di *Paguruan Silek Kuciang Lia*, sebagai berikut:

- a. Tangkisan dalam luar berfungsi untuk menangkis serang lawan dari depan,
- b. Tangkisan atas bawah berfungsi untuk tangkisan dari atas dan bawah,

- c. Tangkisan kiri dan kanan berfungsi untuk menangkis serangan dari samping kiri dan kanan,
- d. Tangkapan silang berfungsi menangkis serangan lawan yang menggunakan senjata tongkat atau golok,
- e. Sauk buang berfungsi untuk menyambut serangan kaki lawan dan langsung di buang,
- f. Hentakan siku berfungsi untuk menangkis serangan lawan dengan menggunakan siku tangan dan lutut,



Gambar 3.8 Gerakan Hentakan Siku (Foto milik Khalid Khalilullah)

- g. Tendangan jatuh berfungsi untuk membuat serangan tendangan dan langsung jatuh ke bawah dalam posisi siap, dan
- h. Melompat dan berguling (*rolling*) berfungsi untuk melatih ketangkasan dan menghindari serangan kawan di bawah dengan kombinasi serangan sapuan atau tangkisan di bawah.⁸²

⁸² Khalid Khalilullah, pembina *Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 6 Februari 2025.



Gambar 3.9 Gerakan Melompat dan Berguling (*Rolling*) (Foto milik Khalid Khalilullah)

Paguruan Silek Kuciang Lia di Kota Padang mengajarkan berbagai nilai penting kepada *sasian* atau muridnya, yang mencakup:

1. Disiplin dan ketekunan, melalui latihan rutin, *sasian* diajarkan untuk menghargai waktu dan konsistensi dalam berlatih serta pesilat dilatih untuk disiplin dalam berlatih, yang dapat diterapkan dalam rutinitas harian seperti pekerjaan dan pendidikan.

Kedisiplinan adalah salah satu kunci utama dalam pembelajaran *silek*. Kedisiplinan dari anak *sasian*, pelatih, dan guru memastikan bahwa setiap latihan dilakukan dengan penuh dedikasi dan konsistensi. Anak *sasian* yang disiplin akan lebih mudah menyerap ilmu dan nilai-nilai yang diajarkan, sementara pelatih dan guru yang bertanggung jawab mampu memberikan bimbingan yang efektif. Tanggung jawab ini mencakup kehadiran tepat waktu, menjaga etika selama latihan, dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan adanya disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dari seluruh pihak, paguruan dapat

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

2. Keberanian, menghadapi tantangan dalam latihan dan pertarungan mengembangkan mental yang berani.
3. Kepemimpinan, *sasian* diajarkan untuk menjadi pemimpin dalam kelompok, menghormati sesama, dan bertanggung jawab.
4. Kerjasama, latihan dalam kelompok menekankan pentingnya saling mendukung dan bekerja sama.
5. Penghargaan terhadap budaya, *silek* sebagai warisan budaya Minangkabau diajarkan untuk dipahami dan dilestarikan.
6. Adat sopan santun, adat *baguru baraja* dan cara berbicara kepada orang yang lebih besar, sama besar serta lebih kecil.⁸³
7. Pengendalian diri, mengelola emosi dan tetap tenang dalam situasi sulit, membantu individu membuat keputusan yang lebih baik.
8. Kerjasama dan solidarita, nilai ini mendorong individu untuk bekerja sama dalam komunitas, mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Menjalin hubungan baik dengan paguruan lain adalah strategi penting dalam membangun jaringan dan kerjasama yang saling menguntungkan. *Paguruan silek Kuciang Lia* yang aktif dalam membina silaturahmi dengan *paguruan* lain di Kota Padang dapat memperluas pengaruhnya, belajar dari praktik terbaik, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama. Selain itu, hubungan yang baik ini juga dapat membuka peluang untuk mengadakan acara

⁸³ Fikri Ramadhan, alumni *Paguruan Silek Kuciang Lia*, wawancara 30 Januari 2025.

bersama, seperti festival silek atau kompetisi antar *paguruan*, yang dapat meningkatkan eksposur dan daya tarik *Paguruan Kuciang Lia* di mata masyarakat luas.

9. Rasa tanggung jawab, mengajarkan pentingnya tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, menciptakan lingkungan yang harmonis.
10. Menghargai budaya, mendorong individu untuk menghormati tradisi dan nilai-nilai lokal, memperkuat identitas budaya masyarakat.

